
PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Alisya Saadiya Putri^{a*}, Fajar Nurdin^b

^{a,b} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*alisysaadiya12@gmail.com

Diterima: Maret 2023. Disetujui: Mei 2023. Dipublikasi: Mei 2023

ABSTRACT

This research will explain the effect of profitability and company value on tax avoidance both simultaneously and partially, as well as determine the ability of company size to moderate the influence of profitability and company value on tax avoidance both simultaneously and partially. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements of automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The population in this study is an automotive subsector company listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2021. Then from the population, a sample determination was carried out using the purposive sampling method and 12 samples were obtained. The method used is a quantitative method with multiple linear regression analysis tools as a hypothesis test. This study shows that profitability partially affects tax avoidance, and company can moderate the influence of profitability on tax avoidance, while company value shows the opposite result, and company size is unable to moderate the influence of company value on tax avoidance. Simultaneously, profitability and company value have a significant effect on tax avoidance and the size of the company can moderate the effect of profitability and company value on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Company Value, Company Size

ABSTRAK

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap *tax avoidance* baik secara simultan maupun parsial, serta mengetahui kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap *tax avoidance* baik secara simultan maupun parsial. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Kemudian dari populasi tersebut dilakukan penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 12 sampel. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda sebagai uji hipotesis. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, sementara itu nilai perusahaan menunjukkan hasil sebaliknya, serta ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap *tax avoidance* dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penghasilan negara selain daripada hibah dan penerimaan negara selain pajak, PNBP, dan deviden (Putra & Jati, 2018). Bagi negara berkembang seperti Indonesia, keberadaan pajak menjadi sangat penting mengingat kontribusinya yang sangat besar dalam proses pembangunan, tak hanya dalam sektor infrastruktur ataupun fasilitas-fasilitas umum lainnya, dana pajak juga dialokasikan dalam pembiayaan dana serta membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya dalam segala bidang. Pajak sebagai sumber utama pendapatan nasional pun diharapkan dapat meningkat tiap tahunnya. Harapan ini dapat terwujud seiring dengan dilakukannya berbagai macam upaya oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan rasio pajak. Besarnya peranan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara tercermin dari presentase penerimaan pajak atas target yang ditetapkan oleh negara. Sepanjang tahun 2021, presentase penerimaan pajak atas target meningkat sebesar 107,15% lebih tinggi dari penerimaan pajak di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan data yang telah dipublikasikan oleh (Keuangan, 2022) awal tahun 2022 seperti yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Negara

Tahun	Target	Realisasi
2017	1.472.709.862	1.343.529.643
2018	1.618.095.493	1.518.791.949
2019	1.786.378.650	1.546.134.752
2020	1.404.507.772	1.285.145.990
2021	1.444.541.565	1.547.867.679

Sumber. www.kemenkeu.go.id 2022

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa pemerintah melakukan pengoptimalan penerimaan negara yang bersumber dari pajak. Seluruh warga negara memiliki peran yang sama penting dalam kewajibannya membayar pajak. Akan tetapi, tak dapat dipungkiri bahwa para wajib pajak, baik badan maupun orang pribadi kerap kali melakukan upaya-upaya dalam hal penghindaran pajak guna meminimalkan jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarkan.

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* menurut Pohan (2013) merupakan salah satu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak. Hal ini disebabkan *tax avoidance* tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana skema dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan atau *grey area* yang termuat dalam undang-undang perpajakan. Adanya praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang dilakukan oleh wajib pajak badan ini tentunya tak lepas kaitannya dengan beberapa faktor, salah satunya ialah nilai perusahaan. Tingginya nilai saham perusahaan sejalan dengan tingginya nilai perusahaan itu sendiri dimata investor (Harventy, 2017). Dari hal ini dapat diketahui bahwa, untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan tersebut dituntut untuk mendapatkan laba yang terus meningkat. Selaras dengan hal tersebut, tentunya pajak yang dibebankan pada perusahaan juga tinggi. Dengan beban pajak yang tinggi tersebut, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak.

Selain dari nilai perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan juga menjadi faktor perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Profitabilitas sendiri merupakan pencerminan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan labanya (Amiah, 2022). Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas ialah dengan menghitung nilai ROA. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam menghasilkan labanya. Seiring meningkatnya laba perusahaan, beban pajak yang dihasilkan juga akan meningkat. Hal inilah yang memunculkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak guna meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayar. Ukuran perusahaan diduga dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan sendiri menurut (Brigham & Houston, 2018) didefinisikan sebagai skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara diantaranya dengan ukuran pendapatan, total asset, serta total ekuitas. Ukuran perusahaan lazimnya dibagi dalam tiga kategori, yakni *large firm*, *medium firm*, serta *small firm*. Dengan perbedaan ukuran perusahaan ini, dapat dikatakan bahwa seiring berbedanya ukuran perusahaan maka berbeda pula jumlah pajak terutang yang harus dibayarkan.

Penelitian ini didasari atas inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Yohanes & Sherly, 2022) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* berbeda dengan hasil penelitian dari (Priatno & Andini, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (Kalbuana, 2021) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Menurut (Amiah, 2022) ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, hal ini bertentangan dengan hasil yang diungkapkan (Putra & Jati, 2018) dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan

tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *tax avoidance*, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan bersifat sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Data diperoleh dari situs resmi *Indonesia Capital Market* <https://www.idx.co.id/> atau dari situs resmi perusahaan. Populasi yang akan digunakan ialah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Dimana penentuan sampel atas populasi ialah menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektior manufaktur dengan foikuis pada sektior oitomoitif dan koimpoinen yang terdaftar di Buirsa Efek Indoinesia tahuin 2017-2021	12
Perusahaan suib sektior oitomoitif dan koimpoinen yang menerbitkan lapoiran keuiangan tahuinan minimal sejak 2017	12
Perusahaan suib sektior oitomoitif dan koimpoinen yang menyajikan data lengkap terkait dengan variabel yang diguinakan dalam penelitian selama 2017-2021	12
Juimlah	12

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan pengujian atas variabel dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang telah tersaji dalam *Microsoft Excel* yang kemudian diolah dengan program *IBM SPSS Statistics 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang hasilnya tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil	Persyaratan	Keterangan
Normalitas	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	0,114	$Sig > 0,05$	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	VIF dan Toleransi Profitabilitas (ROA) Nilai Perusahaan (PBV) Ukuran Perusahaan (SIZE)	1,162 dan 0,860 1,219 dan 0,821 1,219 dan 0,820	VIF < 10 dan Toleransi > 0,10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Uji Park Profitabilitas (ROA) Nilai Perusahaan (PBV) Ukuran Perusahaan (SIZE)	-3,017 -1,012 0,092	$T_{hitung} < T_{tabel}$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Autokorelasi	<i>Durbin Watson</i>	1,633	$dU < DW < (4 - dU)$	Tidak ada Autokorelasi

Sumber: Data diolah

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel-variabel terkait dalam penelitian terdistribusi secara normal (Janie, 2012). Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai *Sig* sebesar 0,114. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan yang tinggi atau sempurna antar variabel penelitian terkait. Variabel dinyatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10. Atas tabel diatas menunjukkan hasil bahwa data terbebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat perbedaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Variabel

dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dari tabel diatas menunjukkan hasil bahwa data telah terbebas dari heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar residual dalam periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Apabila nilai statistik *durbin watson* berada diantara $dU < DW < (4 - dU)$, maka dapat dikatakan bahwa data terbebas dari autokorelasi. Atas tabel diatas, diperoleh hasil bahwa data telah terbebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini sebagai metode dalam menguji hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian, baik secara keseluruhan atau simultan maupun antar setiap

variabelnya atau parsial. Hal ini juga bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen atas variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian. Hasil uji regresi linier berganda tercermin dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Uji t

	Unstandarized B	Coefficients Std.Error	Standarized Coefficients Beta	T	Sig.
Constant	0,801	0,101		7,926	0,000
ROA	-3,251	1,183	-0,387	-2,747	0,009
PBV	-0,064	0,054	-0,169	-1,199	0,237

Sumber: Data diolah

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antar setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh atas variabel dependennya. Apabila diperoleh nilai probabilitas $<0,05$, maka H_0 ditolak sedangkan jika diperoleh nilai probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima.

Hasil analisis uji t dari tabel diatas menyatakan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dengan proksi ROA

berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat tercermin dari nilai *Sig* ROA sebesar 0,009. Dimana nilai ini kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk variabel nilai perusahaan dengan proksi PBV diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,237, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1,800	2	0,900	5,482	0,008
Residual	6,895	42	0,164		
Total	8,695	44			

Sumber: Data diolah

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan atau secara keseluruhan antara variabel independen atas variabel dependen. Apabila nilai probabilitas diperoleh $<0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak atau hipotesis dapat diterima. Sedangkan apabila didapati nilai probabilitas $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima atau hipotesis ditolak.

Dari tabel diatas, diperoleh hasil *Sig* untuk variabel profitabilitas dan nilai perusahaan sebesar 0,008. Dimana nilai tersebut kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan nilai

perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil Uji Regresi Moderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) atau bisa disebut juga dengan uji interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi merupakan salah satu sarana uji yang digunakan untuk mengetahui akan variabel moderasi apakah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji regresi moderasi tercermin dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Moderasi

	Unstandarized B	Coefficients Std.Error	Standarized Coefficients Beta	T	Sig.
Constant	0,788	0,100		7,897	0,000
X1M	-0,114	0,42	-0,384	-2,719	0,009
X2M	-0,002	0,002	-0,157	-1,112	0,273

Sumber: Data diolah

Dilihat dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi atas X1M atau interaksi antara variabel independen (X1) *profitabilitas* dengan variabel moderasi (M) *ukuran perusahaan* ialah sebesar 0,009 dengan nilai tersebut kurang dari 0,05, dimana atas nilai ini didapati kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi, memperkuat pengaruh variabel profitabilitas atas variabel *tax avoidance*.

Dilihat dari tabel diatas, nilai signifikansi atas X2M atau interaksi antara variabel independen (X2) *nilai perusahaan* dengan variabel moderasi (M) *ukuran perusahaan* ialah sebesar 0,273 dengan nilai tersebut lebih dari 0,05, dimana atas nilai ini didapati kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan belum mampu memoderasi, memperkuat pengaruh antara variabel nilai perusahaan terhadap variabel *tax avoidance*.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Moderasi

R	R Square	Adjustes R Square	Std. Error of the Estimate
0,444	0,197	0,159	0,40777

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari R Square ialah sebesar 0,197 dimana hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh dari tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan secara simultan atas *tax avoidance* setelah dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan ialah sebesar 19,7% dan 80,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji data yang telah dilakukan menunjukkan nilai *Sig.* proksi ROA sebesar 0,009 atau $0,009 < 0,05$, sehingga hipotesis ini diterima atau profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan dikenakan beban pajak yang tinggi pula seiring dengan peningkatan laba perusahaan itu sendiri. Dengan ini maka, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan perlakuan penghindaran pajak. Tentunya ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari (Prapitasari & Safrida, 2019), (R. Putra et al., 2019) dan (Alkausar et al., 2020) dimana hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji data yang telah dilakukan menunjukkan nilai *Sig.* proksi PBV sebesar 0,237 atau $0,237 > 0,05$, sehingga hipotesis ini ditolak atau nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dimaknai bahwasanya perlakuan penghindaran pajak tidak serta merta dapat tercermin dari tingginya nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat investor terhadap suatu perusahaan yang terlihat dari nilainya (nilai saham), tidak memiliki pengaruh atau korelasi mengenai



apakah perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak atau tidak. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari (Kalbuana, 2021) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

c. Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji data yang telah dilakukan menunjukkan nilai *Sig* untuk variabel profitabilitas dan nilai perusahaan sebesar 0,008. Dimana nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga hipotesis diterima atau profitabilitas dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut adalah dengan meningkatkan laba. Imbas dari peningkatan laba ini yaitu turut meningkatnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. Sehingga memunculkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Hasil uji data yang telah dilakukan menunjukkan nilai *Sig* untuk variabel profitabilitas sebesar 0,009. Dimana nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga hipotesis diterima atau ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau skala atas suatu perusahaan maka cenderung akan dihasilkan laba yang besar yang kemudian berimbas pada beban pajak perusahaan yang semakin tinggi. Sehingga perusahaan dapat termotivasi untuk melakukan praktik penghindaran pajak sebagai upaya dalam meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari (Amah, 2022) yang menyatakan bahwa

ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

e. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Hasil uji data yang telah dilakukan menunjukkan nilai *Sig* variabel nilai perusahaan sebesar 0,237 atau $0,237 > 0,05$, sehingga hipotesis ini ditolak atau ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa skala atau ukuran dari suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam hal penghindaran pajaknya. Dengan kata lain, perusahaan dengan skala besar serta memiliki nilai yang tinggi dimata investor tidak selalu berkecenderungan melakukan praktik penghindaran pajak. sebaliknya tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih kecil serta memiliki nilai yang lebih rendah di mata investor dapat melakukan praktik penghindaran pajak guna memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari (Sari & Ayu, 2019) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh dari nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*.

f. Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berimbang dengan sumber pendanaan, semakin besar ukuran perusahaan memperlihatkan semakin baiknya sumber pendanaan. Dari sumber pendanaan yang baik ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi. Kemudian hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Sehingga kecenderungan

perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*, dan Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

SARAN

Peneliti selanjutnya hendaknya untuk menggunakan proksi perhitungan lain untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya diharap dapat menggunakan sektor lain sebagai objek penelitian serta dapat menambahkan variabel lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.20473/tijab.v4.i1.20.52-62>.
- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2022). *Analisa Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. 22(2), 530–538.
- Anwar, C. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia.
- Brigham, E., & Houston, J. (2018). *Essentials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: evidence from China. *Nankai Business Review International*, 5, 25–42.
- Destia, F., & Nurdin, F. (2022). *Perilaku Kepatuhan Pajak: Persepsi Calon Wajib Pajak Potensial*. VII(1), 1–24.
- Febrianti, N. W., & Nurdin, F. (2022). Factors Influencing Earnings Management : an Empirical Study on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(1), 60. <https://doi.org/10.35448/jrat.v15i1.14438>
- Harventy, G. (2017). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 72–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.06>
- Janie, A. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss. *In Semarang University Press* (Issue April 2012).
- Kalbuana, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Kalbuana, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(2), 221–228.



<https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4769>

- Kemenkeu. (2022). *Bertemu Badan Anggaran DPR RI, Menkeu Sampaikan Laporan Realisasi Anggaran 2021*. Diambil kembali dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Bertemu-Badan-Anggaran-DPR-RI-Menkeu>
- Priatno, A. B., & Andini, P. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan ...*, 2(2), 219–228. <http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/view/256%0Ahttps://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/download/256/206>
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). the Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 247–258. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.56>
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 1, 29–47.
- Sari, I. P., & Ayu, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2014. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, V(3), 46–59. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/view/1582>
- Vernando, J., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 13. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.344>.
- Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality dan Faktor Lainnya. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(1), 543–558.

